

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah tempat tersedia layanan kesehatan lengkap antara lain perawatan di rumah sakit, perawatan poliklinik, dan penanganan keadaan darurat (Peraturan Pemerintah, 2021). Rumah sakit menjadi bagian penting dari sistem kesehatan. Rumah sakit memiliki fasilitas, teknologi modern, serta pusat perkembangan pengetahuan dan teknologi. Fasilitas kesehatan dan petugas harus dikelola dengan baik untuk mencegah masalah baru dan kesalahan pelayanan yang dapat membahayakan pasien.

Perawat menurut Undang-Undang Kesehatan No. 17 (2023) adalah tenaga kesehatan yang termasuk dalam tenaga keperawatan terdiri atas perawat vokasi, *nurses, ners* spesialis. Pelayanan keperawatan adalah bagian penting dari pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh para perawat. Perawat menggunakan ilmu dan keterampilan keperawatan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik yang sehat maupun yang sakit (P. R. Indonesia, 2023).

Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit terlibat dalam beberapa unit antara lain unit rawat inap, unit rawat jalan dan unit gawat darurat. Perawat dalam melaksanakan tugas selama 24 jam bergantian terdiri dari beberapa shift antara lain shift pagi, shift siang dan shift malam dimana setiap shift bekerja 8 jam (Saputeri et al., 2023). Perawat dapat mengalami kelelahan kerja karena beban kerja yang tidak seimbang yang merupakan salah satu masalah yang sering muncul di rumah sakit (Kondi & Herlina, 2019). Beban kerja perawat yakni semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perawat selama bertugas di unit pelayanan kesehatan (Angraini, 2023). Pada setiap unit memiliki beban kerja yang dapat berpengaruh dalam terjadinya kejadian kelelahan kerja atau *burnout*.

Menurut WHO (2019) *burnout* didefinisikan dalam ICD-11 dimana *burnout* adalah suatu sindrom yang dipahami sebagai akibat dari stres kronis yang tidak dikelola dengan baik di tempat kerja dan ditandai dengan tiga aspek antara lain kelelahan akibat pekerjaan, meningkatnya jarak atau perasaan negatif terkait pekerjaan dan kompetensi profesional berkurang. Kelelahan merupakan suatu masalah kesehatan kerja yang perlu mendapat perhatian khusus. Kelelahan adalah sesuatu yang subjektif bagi setiap orang karena, selain faktor fisik dan biologis, kelelahan mental juga dipengaruhi oleh perasaan (Nurhasanah, 2024). Prevalensi *burnout* secara global terdapat 45.539 perawat dalam 49 negara di berbagai spesialisasi sebesar 11,23% (Woo et al., 2020). Prevalensi kejadian *burnout* di asia tenggara sebesar 62,91% dimana *burnout* tertinggi terjadi di

Filipina sebesar 70,71% dan terendah di Malaysia sebesar 58,13% (Abdul Aziz & Ong, 2024). Kelelahan kerja di Indonesia pada salah satu rumah sakit di Aceh pada ruang intensif terdapat kejadian *burnout* sebanyak 42,9% (Halizasia & Putra, 2017). Kelelahan kerja dapat berdampak buruk pada pekerjaan seperti menurunkan prestasi dan semangat kerja. Kelelahan membuat pekerja kehilangan fokus yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, lebih dari 60 % kecelakaan kerja disebabkan oleh kelelahan kerja. Menurut *National Safety Council*, kelelahan bertanggung jawab atas 13% cidera di tempat kerja. Karyawan yang mengalami kecelakaan sekitar 2.000, 97% memiliki minimal satu faktor risiko kelelahan di tempat kerja dan lebih dari 80% memiliki lebih dari satu faktor risiko (K. RI, 2023). Di Indonesia pada tahun 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja tercatat sebanyak 370.747 kasus (K. K. R. Indonesia, 2023).

*Burnout syndrome* memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja (Andarini, 2018). Umur dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kelelahan kerja sedangkan masa kerja dan beban kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja pada perawat (Ferusgel et al., 2022). Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, masa kerja, beban kerja, *locus of control*, dan komitmen berpengaruh terhadap *burnout syndrome* perawat (Indiawati, Sya'diyah, Rachmawati, 2022). Penulis melakukan studi awal pada bulan Desember 2024 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Studi awal dilakukan dengan wawancara pada perawat yang bekerja pada rawat inap, rawat jalan, Instalasi Gawat

Darurat (IGD) dan Instalasi Perawatan Intensif (IRI). Wawancara dilakukan pada 40 perawat yang terdiri dari 10 perawat rawat inap, 10 perawat rawat jalan, 10 perawat instalasi gawat darurat, 10 perawat instalasi perawatan intensif. Perawat yang bekerja dalam instalasi perawatan intensif mengalami kelelahan emosi dalam bekerja sebanyak 8 perawat dari 10 perawat. Perawat yang bekerja di rawat jalan mengalami kelelahan emosi dalam bekerja sebanyak 7 perawat dari 10 perawat. Perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat mengalami kelelahan emosi dalam bekerja sebanyak perawat dari 10 perawat. Perawat yang bekerja di rawat inap mengalami kelelahan emosi dalam bekerja sebanyak 4 perawat dari 10 perawat. Hasil dari studi awal menunjukkan terdapat perbedaan kelelahan emosional selama bekerja dimasing-masing unit tempat bekerja sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana analisis kejadian *burnout* di unit kerja dalam satu rumah sakit.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Gambaran dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Analisis Kejadian *Burnout* Pada Perawat di Unit Kerja Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta? ”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui analisa kejadian *burnout* pada perawat di unit kerja Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, masa kerja dan level Perawat Klinis (PK) pada perawat di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian *burnout* di setiap unit antara lain rawat inap, rawat jalan, instalasi gawat darurat, instalasi perawatan intensif di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi mengenai kejadian *burnout* di setiap unit antara lain rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan dasar pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu pelayanan terkait kejadian *burnout* perawat di setiap unit kerja antara lain rawat

inap, rawat jalan, IGD, dan IRI di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

b. Bagi institusi STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi mengenai kejadian *burnout* perawat di setiap unit kerja antara lain rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI di Rumah Sakit Bethesa Yogyakarta.

c. Bagi mahasiswa STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang kejadian *burnout* di setiap unit kerja antara lain rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI di Rumah Sakit Bethesa Yogyakarta.

d. Manfaat bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kejadian *burnout* di setiap unit kerja antara lain rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI di Rumah Sakit Bethesa Yogyakarta dapat memberikan alternatif solusi terkait masalah kejadian *burnout*.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal pengembangan kejadian *burnout* di setiap unit kerja antara lain rawat inap, rawat jalan, IGD, IRI dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian *burnout* di setiap unit tempat bekerja antara lain rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI di Rumah Sakit Bethesa Yogyakarta.

f. Bagi peneliti lain.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai wawasan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian kuantitatif tentang kejadian *burnout* di setiap unit kerja antara lain rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persaman	Perbedaan
Esti Andarini, 2018. (Andarini, 2018)	Analisis Faktor Penyebab <i>Burnout Syndrome</i> Dan <i>Job Satisfaction</i> Perawat Di Rumah Sakit Petrokimia Gresik.	Desain penelitian adalah observasional. Analisa data menggunakan uji statistik regresi linear berganda.	<i>Individual effort factors</i> tidak berpengaruh terhadap <i>burnout syndrome</i> dan kepuasan kerja. <i>Organizational effort factors</i> dan <i>works environment</i> memiliki pengaruh terhadap <i>burnout syndrome</i> dan kepuasan kerja. <i>Burnout syndrome</i> memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja.	1. Sama-sama bertujuan mencari kejadian <i>burnout</i> pada perawat.	1. Pada penelitian yang dilakukan pada unit kerja yang meliputi rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI. 2. Populasi yang diteliti meliputi perawat rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI.
Agnes Ferusgel, Linda Hernike Napitupulu, Rizki	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja	Desain penelitian yang digunakan survei analitik, dengan rancangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja $p=0,003 < 0,05$	1. Sama-sama bertujuan mencari kejadian	1. Pada penelitian yang dilakukan pada

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persaman	Perbedaan
Perdana Putra, 2022. (Ferusgel et al., 2022)	Pada Perawat Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.	penelitian <i>cross sectional</i> . Analisis menggunakan uji statistik <i>chi-square</i> dan regresi <i>logistic</i> berganda.	dan beban kerja $p=0,000 < 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel umur, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kelelahan kerja sedangkan masa kerja dan beban kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja pada perawat di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.	<i>burnout</i> pada perawat.	<p>unit kerja yang meliputi rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI.</p> <p>2. Populasi yang diteliti meliputi perawat rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI.</p>
Okte Citra Indiawati, Hidayatus Sya'diyah, Dhian Satya Rachmawati, A.V. Sri Suhardiningsih,	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian <i>Burnout Syndrome</i> Perawat Di RS Darmo Surabaya.	Metode observasional statistik analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisis statistik <i>Spearman rho</i> pada tingkat	Hasil analisis statistik menunjukkan semua variabel bernilai $p = 0,01$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh	1. Sama-sama bertujuan mencari kejadian <i>burnout</i> pada perawat.	1. Pada penelitian yang dilakukan pada unit kerja yang meliputi rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI.

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persaman	Perbedaan
2022. (Indiawati, Sya'diyah, Rachmawati, 2022)		signifikasi $\alpha < 0,05$ .	usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, masa kerja, beban kerja, <i>locus of control</i> , dan komitmen terhadap <i>burnout syndrome</i> perawat. Faktor yang paling berpengaruh adalah komitmen dengan koefisien korelasi sebesar 0,804 yang berarti semakin tinggi komitmen perawat terhadap rumah sakit maka <i>burnout syndrome</i> semakin menurun.		2. Populasi yang diteliti meliputi rawat inap, rawat jalan, IGD, dan IRI.